

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk tertentu dalam suatu penelitian. Sejalan dengan hal itu, Sukmadinata (dalam Sutarti, 2017:6) memaparkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Pemilihan model pengembangan yang tepat akan menghasilkan produk penelitian yang efektif dan efisien. Apabila pemilihan model produk hasil pengembangan tepat maka penelitian dapat memberikan manfaat dan diaplikasikan oleh penggunanya. Berdasarkan analisa kebutuhan yang dijelaskan oleh penulis, maka penulis memutuskan untuk memilih menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*). Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Sugiyono yaitu “ penelitian *research and development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakkan produk tersebut”.

Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif, dinamis, dan mendukung kinerja program itu sendiri. Model ADDIE terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis dan tidak dapat diurutkan secara acak. Kelima tahap atau langkah ini sangat sederhana jika dibandingkan

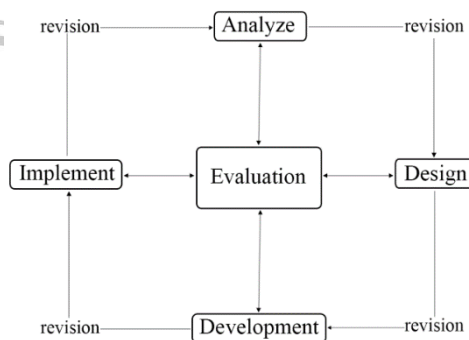
dengan model desain yang lainnya. Sifatnya yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan.

Tujuan dari dilakukannya pengembangan menurut (Setyosari:2010), menyebutkan bahwa merupakan suatu keinginan untuk menilai adanya perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu, sehingga tujuan ini merupakan bentuk dari adanya kebijakan perubahan dalam dunia pendidikan yang membutuhkan halhal yang baru sebagai penunjangnya. Pengembangan itu sendiri secara umum diartikan sebagai penambahan, perubahan secara perlahan dan suatu perubahan yang terjadi secara bertahap.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dipopulerkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990, model pengembangan ADDIE terdapat 5 tahapan yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation (Sutarti dan irawan, 2017:15-16).

Desain pengembangan :



Gambar 3.1 Desain Pengembangan ADDIE

Berdasarkan pada model pengembangan ADDIE , tahapan pada pengembangan model tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Berikut ini adalah tahapan model pengembangan ADDIE :

1) Analysis

Pada tahap ini peneliti menganalisis permasalahan yang ada di kelas 4 SDN Patereman 01. Hal-hal yang didapat yaitu :

a. Analisis Kebutuhan

Peneliti menganalisis kebutuhan pada siswa kelas 4 SDN Patereman 01 melalui observasi awal pada tanggal 13 Februari 2020 tepat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, analisis kebutuhan meliputi bagaimana proses belajar dan mengajar yang terjadi di dalam ruang kelas, apa saja metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi tematik kepada siswa, bagaimana respon siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dan bagaimana hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas. Dalam observasi ditemukan bahwa pembelajaran dikelas sangat membosankan bagi siswa, sehingga ada beberapa siswa yang mengantuk dan ramai dengan temannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.

b. Analisis karakteristik siswa

Pada saat observasi awal peneliti menganalisis karakteristik siswa di SDN Patereman 1 dengan siswa dan untuk mengetahui karakteristik siswa yang menjadi objek penelitian. Analisis ini meliputi kemampuan

pengetahuan yang berupa pemahaman siswa mengenai pembelajaran tematik pada tema 7 subtema 1.

c. Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan analisis kurikulum meliputi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 4 pada kurikulum 2013 untuk mengetahui indikator yang cocok dengan kompetensi dasar dan cocok dengan media yang akan dikembangkan oleh peneliti.

2) Design

Pada tahap ini desain media yang akan dikembangkan dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

- a) Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari peneliti bahwasanya guru melaksanakan pembelajaran pada tema 7 menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa ramai dengan teman lainnya, dan siswa mengantuk saat dikelas karena bosan dengan cara penyampaian pembelajaran.
- b) Menyusun rancangan bahan ajar yang diawali dengan kerangka pembuatan modul berbasis kearifan lokal pulau Madura dengan kerangka yang sesuai didalam spesifikasi produk. Kemudian dilanjutkan penyusunan bahan-bahan dalam pembuatan bahan ajar kertas berukuran A4.

3) Development

Desain media yang disusun. Dikembangkan berdasarkan beberapa tahap seperti ini :

a. Pembuatan bahan ajar Modul Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura
Pembuatan modul dilakukan oleh peneliti dengan bantuan beberapa ahli media.

b. Membuat angket validasi produk ahli materi dan ahli media, angket respon siswa terhadap media yang telah dikembangkan. Adapun isi angket validitas materi terdiri beberapa aspek seperti kurikulum, kesesuaian materi dengan bahan ajar, kesesuaian Kompetensi dasar pada pembelajaran dan lain-lain. Kemudian isi angket validasi media terdiri dari kemenarikan media mulai dari isi media, warna media, dan lain sebagainya. Angket respon siswa terdiri dari aspek pengoperasian media, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung saat penggunaan bahan ajar.

4) Implementation

Implementasi merupakan langkah yang digunakan untuk menerapkan desain pembelajaran yang sudah dibuat. Implementasi desain pembelajaran diimplementasikan di SDN Patereman 01 untuk siswa kelas 4 yang berjumlah 15 siswa secara klasikal. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mencatat kendala selama proses uji coba berlangsung kemudian setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah diberikan dan angket respon siswa untuk mengetahui respon adanya bahan ajar.

5) Evaluation

Pada tahap evaluasi merupakan proses analisis apakah proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sesuai dengan harapan atau belum

sesuai. Proses evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi sumatif menggunakan penilaian setiap tahapan sebelum implementasi media yang dikembangkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan media yang dikembangkan, apabila media dirasa masih terdapat kekurangan maka akan dilakukan perbaikan pada media dan di implementasikan kembali pada subjek penelitian yang bersangkutan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Pengembangan ini dilaksanakan di SDN Patereman 01 Modung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pada materi pembelajaran tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa jenis dari teknik pengumpulan data yang biasa digunakan saat penelitian yaitu sebagai berikut ini :

a) Observasi

Observasi dilakukan pada tahap paling awal untuk mengetahui atau menganalisis permasalahan yang terjadi di kelas 4 pada 13 Februari 2020 di SDN Patereman 01. Dalam kegiatan observasi terdapat kegiatan mengamati keadaan ruang kelas dan proses pembelajaran tematik di dalam kelas sampai menemukan analisis kebutuhan yang konkrit. Teknik pengumpulan data

melalui observasi ini dilakukan juga saat melaksanakan tahap implementasi bahan ajar pada kelas 4 untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media belajar secara langsung.

b) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas dan siswa kelas 4 yang berupa wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui kekurangan dalam tercapainya tujuan pembelajaran dalam materi tematik tema 7 subtema 1 pada penelitian awal, kemudian dilanjutkan pada saat setelah implementasi bahan ajar untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap media yang dikembangkan.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data historis. Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video dari keadaan kelas dan sekolah, proses pembelajaran, proses wawancara, proses uji coba produk, keadaan dan proses penggunaan media pembelajaran.

d) Angket

Angket merupakan instrumen atau alat pengumpulan data. Angket berisi sejumlah pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis angket yaitu angket validasi dan angket respon pengguna. Peneliti akan memberikan angket berisi pertanyaan tentang instrumen validasi produk yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media pembelajaran, dan angket tentang

tanggapan produk akan diberikan kepada guru wali kelas 4 dan siswa kelas 4 SDN Patereman 01.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar hasil penelitian dapat mendapat hasil yang terbaik (Tersiana, 2018:86). Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut ini :

1) Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mencatat dan mengamati secara sistematis dan detail mengenai gejala yang muncul pada saat implementasi media pada siswa kelas 4 dengan cara observasi tidak terstruktur dengan hasil observasi akan ditulis menggunakan poin secara sistematis. Berikut adalah kisi kisi pedoman observasi

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Kondisi Fisik	a) Ruang kelas b) Sarana prasarana c) Lingkungan sekolah
2.	Pembelajaran	d) Sumber belajar digunakan saat proses belajar tematik e) Kendala sumber belajar yang ditemui dalam proses belajar mengajar

(Sumber : Olahan Peneliti)

2) Pedoman Wawancara

Pada penelitian pengembangan ini, penulis melakukan wawancara kepada guru wali kelas 4 dan siswa kelas 4 di SDN Patereman 01. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara tersebut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Kegiatan Pembelajaran	1. Proses kegiatan pembelajaran 2. Kendala yang dihadapi 3. Penyampaian materi kepada siswa 4. Metode yang digunakan 5. Sarana dan prasarana belajar
2.	Sumber belajar	6. Sumber belajar yang dimanfaatkan 7. Respon siswa terkait media belajar

(Susumber : Olahan Peneliti)

3) Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dilakukan untuk membuktikan penelitian telah selesai dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto yang diabadikan menggunakan kamera. Dimana foto tersebut diambil dari proses implementasi bahan ajar di SDN Patereman 01.

4) Lembar Angket

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket validasi media materi dan media dengan kisi-kisi sebagai berikut ini :

a) Angket Validasi Ahli Media

Berikut ini angket validasi bahan ajar yang akan dinilai oleh bahan ajar untuk menentukan kelayakan terhadap SDN Patereman 01 yang akan dikembangkan.

Tabel 3.3 Instrumen Validasi Bahan Ajar

No	Aspek	Indikator
1.	Desain bahan ajar	1. Keaslian tampilan bahan ajar 2. Kemenarikan tampilan bahan ajar 3. bahan ajar aman untuk digunakan 4. bahan ajar mudah untuk digunakan 5. bahan ajar tidak mudah rusak 6. bahan ajar mudah untuk dipindahkan
2.	Warna bahan ajar	7. warna bahan ajar menarik untuk dilihat 8. bahan ajar sesuai dengan bentuk asli

No	Aspek	Indikator
3.	Petunjuk penggunaan	9. Kombinasi warna media sesuai
		10. Petunjuk penggunaan abahh ajar mudah dipahami
		11. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami
4.	Grafis	12. Bahan ajar mudah untuk dioperasikan
		13. Gambar pada tampilan awal bahan ajar menarik
		14. Pemilihan jenis huruf mendukung bahan ajar menjadi lebih menarik
		15. Penyajian materi jelas dan mudah dipahami

(Sumber : Olahan Peneliti)

b) Angket validasi Ahli Materi

Berikut ini angket validasi media yang akan dinilai oleh ahli materi untuk menentukan kelayakan terhadap materi yang digunakan.

Tabel 3.4 Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian Indikator dengan KD
		2. Kesesuaian Tujuan pembelajaran dengan indikator
		3. Kesesuaian materi
		4. Kesesuaian pemberian evaluasi
		5. Kesesuaian pengembangan materi sesuai karakteristik siswa
		6. Kelengkapan materi
		7. Materi bersifat holistik
		8. Kedalaman materi
		9. Kemampuan mendorong berpikir kritis
		10. Kemudahan siswa untuk belajar secara mandiri

(Sumber : Olahan Peneliti)

c) Angket Respon Siswa

Berikut ini angket yang diisi oleh siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap media sebagai sumber belajar pada saat kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.5 Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator
1.	Tampilan	1. modul sangat menarik 2. Gambar dalam modul jelas 3. Ketertarikan menggunakan media
2.	Manfaat	4. Diskusi sesuai materi yang dimuat dalam materi dan media 5. modul dan buku panduan dapat dipahami 6. Kemudahan mengikuti pembelajaran 7. Kemudahan menggunakan modul 8. Penggunaan media pada tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 4 9. Saya dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah

(Sumber : Olahan Peneliti)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan pada saat data sudah terkumpul kemudian dilakukan olah data sehingga dapat mengetahui apakah penelitian ini dilakukan sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau belum tercapai. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1) Analisis Data Kualitatif

Saat pengumpulan data berlangsung peneliti menganalisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengolah data hasil observasi, wawancara dan masukan yang ada di dalam angket validasi ahli media dan ahli materi. Teknik ini digunakan untuk mengolah informasi dari data sara untuk perbaikan dan revisi bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif (dalam Sugiyono, 2015 : 336-345) sebagai berikut ini :

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan saat peneliti melaksanakan implementasi modul berbasis kearifan lokal pulau Madura pada siswa kelas 4 yang berupa faktor pendukung dan faktor penghambat serta kesulitan belajar.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan pengelompokan dan memilah data serta memfokuskan pada data yang penting saja melalui instrumen wawancara dan saran dari angket.

c) Penyajian Data

Data disajikan dengan bentuk uraian atau deskriptif secara singkat dan jelas mengenai penggunaan bahan ajar pada saat pembelajaran serta aktivitas yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta kesulitan dalam belajar di kelas.

d) Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan yang kesimpulannya yaitu jawaban dari rumusan masalah penelitian pengembangan modul berbasis kearifan lokal Pulau Madura.

2) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari data angket. Data yang sudah terkumpul dari angket akan dianalisis untuk mengetahui hasil dari penerapan media yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Adapun analisis kuantitatif sebagai berikut ini :

a) Validitas Angket Ahli

Analisis angket validasi diperoleh dari nilai validasi yang dilakukan kepada ahli materi dan ahli bahan ajar untuk mengetahui kelayakan media yang sudah dikembangkan, dan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan Kompetensi dasar pada pembelajaran

tema 7 subtema 1 pembelajaran ke 4 .Data yang telah terkumpul melalui angket kemudian dianalisis dengan menggunakan skala Linkert dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.6 Kategori penilaian Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat layak / sangat setuju	4
Layak / setuju	3
Tidak layak / Tidak setuju	2
Sangat tidak layak / sangat tidak setuju	1

(Sumber : Linkert dalam Sugiyono, 2015: 133)

Angket yang telah diisi oleh validator, dianalisis dan dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$P \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Perolehan presentase validator (hasil dibulatkan hingga mencapai bilangan bulat)

$\sum x$: Jumlah skor kriteria yang dipilih

N : Jumlah ideal

Kriteria tingkat kevalidan atau tingkat pencapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat baik	Sangat layak tidak perlu revisi
2	61-80%	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3	41-60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4	21-40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi

(Sumber : Linkert dalam Sugiyono, 2015: 133)

a. Angket Respon Siswa

Data yang diperoleh dari jawaban siswa terhadap angket yang telah diberikan akan diukur menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan mendapatkan jawaban yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lainnya. Pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” dan “tidak setuju”. Selain dapat dibuat untuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist* serta jawaban dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol.

Tabel 3.8 Kategori penilaian Skala Gutman

Pernyataan	
Jawaban	Skor
IYA	1
TIDAK	0

(Penulis, 2020)

Kriteria tingkat interpretasi skor angket respon penggunaan produk yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Interpretasi Skor Angket Respon Penggunaan Bahan Ajar

No.	Kriteria Validitas	Kategori Respon
1.	85,01 – 100%	Sangat Positif
2.	70,01 – 85,00%	Cukup Positif
3.	50,01 – 70,00%	Kurang Positif
4.	01,00 – 50,00%	Negatif

(Sumber : Guttman)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan, kemenarikan modul berbasis kearifan lokal pulau Madura Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 dikatakan menarik apabila skor yang diperoleh antara 70,01-100%. Namun, jika hasil skor yang diperoleh antara 70,00-01,00% maka pengembangan modul berbasis kearifan lokal pulau Madura Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 dikatakan kurang/tidak menarik

